

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 004 BUKIT DATUK**

**Oleh:
Sri Astuti¹
Jalinus²
Zulkarnain³**

ABSTRAK

Mathematics is one of the compulsory subjects in school because of the importance of basic math that particular mastery of all math elementary school math materials a top priority. The low value of fourth grade Bukit Datuk caused by several things, and the lack of an active role of students in learning, students often do not collect duties given a variety of reasons, and some students are less diligent in doing the exercises that the teacher can be seen from happy students imitate his work, so there is no sense of competition or competing fellow students to improve their ability to learn, based on this, the researchers conducted research using cooperative learning model STAD. Based on the analysis of analysis defined motivation indicators, indicators expressed interest, perseverance, tenacity, and confidence increased competition. This shows that the type STAD cooperative learning strategies can increase interest, perseverance, tenacity, competitive, confident, in learning math in elementary school at 004 Bukit Datuk subject matter and wake-up room flat on the second semester Academic Year 2011/2012.

Keyword: Students teams achievement division, learn motivation

Pendahuluan

Matematika adalah salah satu pelajaran wajib disekolah dasar karena pentingnya matematika maka penguasaan terhadap semua matematika khususnya materi matematika sekolah dasar menjadi prioritas utama. Dan tujuan pembelajaran matematika yaitu (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan pengaplikasian konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat

¹ Sri Astuti adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UR

² Jalinus adalah Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UR

³ Zulkarnain adalah Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UR

dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah (Depdiknas, 2006).

Rendahnya nilai siswa kelas IV Bukit Datuk disebabkan oleh beberapa hal serta kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran, siswa sering tidak mengumpulkan tugas yang diberikan dengan berbagai alasan, serta sebagian siswa kurang tekun dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru ini dapat dilihat dari senangnya siswa mencontoh pekerjaan temannya, sehingga tidak ada rasa kompetisi atau bersaing sesama siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Salah satu untuk dapat meningkatkan motivasi siswa memberikan motivasi ekstrinsik, yaitu dengan memberikan rangsangan berupa mengajar model pembelajaran terbaru. Sadirman (2007) menyatakan siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Dengan melihat situasi yang demikian, maka penulis mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Student team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Slavin (1995) pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi suasana yang kondusif, hubungan yang akrab, motivasi tetapan tujuan, pemasukan informasi, aktivitas dan demonstrasi. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pembelajaran akan lebih menyenangkan, motivasi belajar siswa akan meningkat, dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Model pembelajaran merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Belajar kelompok selalu digunakan pada siswa kelas IV SDN 004 Bukit Datuk, dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang atau lebih, siswa memilih teman yang disukainya, teman yang pintar memilih teman yang pintar, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah bersama teman yang sama, dalam kelompok tidak ada persaingan untuk mempertahankan pendapatnya. Dalam pembelajaran konvensional juga selalu digunakan sehingga peran guru sangat dominan, sedangkan siswa menjadi pasif, maksudnya guru yang aktif menjelaskan materi kepada siswa. Berdasarkan dari pengalaman peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang sederhana namun dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang sedemikian sehingga kegiatan lebih menekankan pada aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa dituntut lebih aktif agar pengetahuannya lebih luas sedangkan guru sebagai fasilitator.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 004 Bukit Datuk?, sedangkan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika kelas IV SDN 004 Bukit Datuk setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pelajaran matematika.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Wardani (2002) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh guru melalui refleksi diri dengan maksud dan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga memotivasi belajar menjadi lebih baik. Mengingat jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, maka berdasarkan karakteristik penelitian ini ada beberapa siklus perbaikan terhadap proses pembelajaran

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 004 Bukit Datuk Tahun Pelajaran 2011/ 2012 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun karakteristik subjek adalah memiliki motivasi belajar yang rendah yang kurang aktif dalam belajar matematika.

Perangkat Pembelajaran pembelajaran terdiri atas: Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, komponen identifikasi, standar kompetensi, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran indikator, penilaian yang meliputi tagihan, bentuk instrumen dan contoh instrumen serta alokasi waktu dan sumber/ bahan /alat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses belajar agar terlaksana dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut komponen-komponen: standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, materi, prasarat, model dan metode pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Lembar kerja siswa digunakan untuk membimbing siswa untuk menyelesaikan sebuah masalah atau soal latihan dan berdayakan untuk membangun pengetahuan melalui penyelesaian tugas-tugas tersebut. LKS disusun terpadu pada langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Instrumen Pengumpulan Data pada penelitian adalah perkembangan motivasi belajar matematika siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan terbuka. Dalam hal ini pengamat mencatat kekurangan atau kelemahan yang ditemukan selama tindakan berlangsung pada kertas yang disediakan. Data penelitian yang perlu dikumpulkan adalah skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran yang diterapkan. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Dengan demikian instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket

Analisa data siswa dan guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Pembelajaran terhadap aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dilakukan dengan lembar pengamatan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan antara motivasi belajar matematika sebelum pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap pelajaran kelas IV SDN. 004 Bukit Datuk digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a).Menetapkan H_0 dan H_1

$$H_0 : P (X_B > X_A) = P (X_B < X_A)$$

Artinya, peluang meningkatnya motivasi belajar matematika siswa setelah pembelajaran penerapan model kooperatif tipe STAD sama dengan peluang menurunnya motivasi belajar matematika siswa sesudah pembelajaran penerapan model kooperatif tipe STAD.

$$H_1: P (X_B > X_A) > P (X_B < X_A)$$

Artinya, peluang meningkatnya motivasi siswa setelah pembelajaran lebih besar daripada peluang menurunnya

X_A : Skor motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran

X_B :Skor motivasi belajar siswa setelah pembelajaran

Rumus stastistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah :

$$Z = \frac{(X \pm 0,5) - \frac{1}{2} N}{\frac{1}{2} \sqrt{N}}$$

Kriteria penguji hipotesis adalah : tolak H_0 jika $P < \alpha$, dan diterima H_0 jika $P \geq \alpha$
 Nilai P diperoleh dari distribusi normal dengan $\alpha = 0,01$

Keterangan

X	: Jumlah bertanda positif (+)
N	: Jumlah bertanda positif (+) dan negatif (-)
$X + 0,5$: digunakan jika $X < \frac{1}{2} N$
$X - 0,5$: digunakan jika $X \geq \frac{1}{2} N$
X_A	: Skor motivasi sebelum tindakan
X_B	: Skor motivasi sesudah tindakan

(Sudjana,1985)

Hasil Pembahasan dan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siswa terdiri dari 25 orang siswa yang di bentuk menjadi 5 kelompok, pembentukan tersebut berdasarkan tes ulangan harian pada materi pokok sebelumnya yaitu "Bilangan Romawi" . Skor dasar ini digunakan untuk menyusun kelompok kooperatif tipe STAD , Masing-masing kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, serta terdiri dari beberapa ras suku,dan budaya yang berbeda.

Untuk mengetahui kesesuaian tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan proses pembelajaran dilihat dari segi pengamatan pada lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Pertemuan pertama ,hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan aktivitas siswa belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan,masing-masing siswa dan kelompoknya mengerjakan secara sendiri-sendiri belum dapat memahami cara kerja model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat yang mengerjakan LKS hanya satu orang siswa yang dianggap mampu bagi mereka dalam kelompoknya, sehingga pada saat guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan kelompoknya mereka tidak bersedia. Siswa juga takut menanyakan jika mengalami kesulitan. Untuk mengatasi kelemahan seperti ini sebelum pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua guru

membimbing dan memberi saran agar siswa sungguh-sungguh dalam belajar dan bekerja sama antar kelompok dapat ditingkatkan.

Pertemuan kedua, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat bahwa aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik, aktivitas siswa sudah ada mengalami perubahan kearah yang lebih baik, ini terlihat dari siswa yang berusaha mengerjakan LKS bersama kelompoknya, siswa tekun dalam mengerjakan tugas LKS yang diberikan, siswa yang pintar mengajarkan siswa yang lemah, siswa yang pintar juga bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Sebagian siswa sudah dapat menanggapi hasil yang dipresetasikan temannya. Persaingan antar kelompok sudah ada.

Pertemuan ketiga berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada hasil pengamatan terlihat aktivitas guru sudah baik, aktivitas siswa sudah mulai terlihat mengarah yang lebih baik, sebagian kelompok sudah berdiskusi mengerjakan LKS, pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat diikuti sepenuhnya. Masing-masing kelompok ingin mempresentasikan kedepan kelas, berbagai pendapat telah dapat di keluarkan oleh masing-masing kelompok. Keaktifan siswa sudah baik, siswa juga tidak malu bertanya kepada guru kesimpulan dapat dibuat oleh siswa dan dibantu oleh guru. Hal ini peran guru lebih giat membimbing siswa kearah yang lebih baik.

Pertemuan keempat, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada hasil lembar pengamatan, terlihat aktivitas guru sudah baik, sesuai dengan perencanaan, aktivitas sebagian siswa juga menunjukkan kearah yang lebih baik, sesuai pembelajaran yang sudah diinformasikan. Siswa yang kurang mampu bertanya kepada teman kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, siswa yang pintar mengajarkan siswa yang lemah, berbagai pendapat diucapkan pada saat salah seorang siswa mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, masing-masing kelompok sudah terlihat ada persaingan. Guru membimbing siswa agar siswa bersungguh-sungguh dalam belajar.

Pertemuan kelima, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada hasil lembar pengamatan, terlihat aktivitas guru sudah baik, sesuai dengan perencanaan, aktivitas sebagian siswa sudah baik, siswa tekun mengerjakan LKS, Kelompok E terlambat mengerjakan LKS, karena salah satu siswa tidak aktif mengikuti diskusi, sebagian siswa juga mencari soal-soal baru untuk diselesaikan. Siswa menanggapi hasil kedepan kelas, siswa juga protes kepada temannya jika jawaban temannya salah, guru membimbing siswa agar lebih giat lagi dalam menyelesaikan soal-soal.

Pertemuan keenam, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada hasil pengamatan, terlihat aktivitas guru sudah baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Semua kelompok sudah aktif bekerja sehingga hasil kerja kelompok pada pertemuan keenam ini sangat memuaskan. Pada waktu diskusi kelas sebagian siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan cara mengacungkan tangannya. Dengan bimbingan guru yang berkemampuan akademik tinggi telah dapat memimpin temannya untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi data skor motivasi belajar siswa diperoleh $N = 23$ dan $X = 22$. Dengan menggunakan uji tanda diperoleh $Z = 4,88$. Berdasarkan tabel distribusi normal diperoleh $Z = 4,17$, diperoleh $P = 0,00003$ sehingga dengan $\alpha = 0,01$ disimpulkan $P < \alpha$. Berdasarkan kriteria penolakan H_0 yakni H_0 ditolak jika $P < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran lebih baik dibandingkan sebelum, mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran konsep dengan bantuan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN. 004 Bukit Datuk

Dari hasil perhitungan data skor motivasi siswa untuk setiap indikator dengan menggunakan uji tanda statistik yang ditetapkan sebelumnya, diperoleh fakta tentang hasil pengujian hipotesis untuk setiap indikator seperti terlihat pada tabel:

Tabel. Rekapitulasi hasil perhitungan analisis dan motivasi belajar siswa untuk setiap indikator

Indikator	N	X	Z	P	Kriteria	Kesimpulan
Minat	22	19	3,19	0,0007	$P < 0,01$	H_0 ditolak
Tekun menghadapi tugas	22	22	4,47	0,00003	$P < 0,01$	H_0 ditolak
Ulet menghadapi kesulitan	20	21	3,92	0,00005	$P < 0,01$	H_0 ditolak
Kompetisi/ Persaingan	19	18	3,67	0,0001	$P < 0,01$	H_0 ditolak
Percaya diri	23	21	4,18	0,00003	$P < 0,01$	H_0 ditolak

1. Minat siswa belajar matematika setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam matematika.
2. Ketekunan siswa belajar matematika, setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan ketekunan siswa belajar matematika
3. Keuletan siswa menghadapi kesulitan dalam belajar matematika setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada sebelumnya. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keuletan siswa menghadapi kesulitan dalam belajar matematika.
4. Persaingan antar siswa dalam belajar matematika setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan persaingan antar siswa dalam belajar matematika

5. Rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam belajar matematika

Berdasarkan analisis data dan analisis uji tanda, disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika

Berdasarkan analisis indikator motivasi yang ditetapkan, indikator yang menyatakan minat, ketekunan, keuletan, persaingan dan percaya diri meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat, ketekunan, keuletan, persaingan, percaya diri, dalam belajar matematika di SD Negeri 004 Bukit Datuk pada materi pokok bangun ruang dan bangun datar pada semester genap Tahun Pelajaran 2011/ 2012

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 004 Bukit Datuk Kec. Simpang Kanan meningkat melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD. Dari kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka kepada guru matematika khususnya guru SDN 004 Bukit Datuk kec. Simpang kanan :

1. Menjadikan strategi pembelajaran model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa belajar matematika.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak bagi peneliti yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Mengingat masih terdapat kekeliruan dalam membuat pernyataan angket yang digunakan maka jika dalam penelitian lanjutan yang menggunakan angket yang disusun dalam penelitian, sebaiknya direvisi terlebih dahulu. Hal yang sama juga disarankan dalam menggunakan perangkat pembelajaran perlu divalidasi terlebih dahulu agar lebih baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Agus Linda Elfina, 2006. *Penerapan Pembelajaran Model Pencapaian Konsep Dengan Bantuan Laboratorium Mini Dalam Tatanan Pembelajaran Kooperatif Dengan Motivasi Belajar*.
- Dimiyati, Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta

- Djamarah, 1994. *Strategi Belajar mengajar*. Asdi ahasatya, Jakarta
- Handoko T. Hani, 1995. *Manajaemen*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Ibrahim Muslim, 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya
- Malayu S.P. Hasibuan, 1995. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*.
Gunung Agung , Jakarta
- Melvin L. Silberman Edisi Revisi, 2005. *Active Learning 101 cara belajar aktif*
- Mulyas, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Rosda Karya. Bandung
- Ngalim Purwanto , 1999. *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Putra Nugraha, 2008. *Cemara*, Putra Nugraha, LKS , Surakarta
- Riduan , 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung
Alfabeta
- Robert E. Slavin , 2005. *Coopertif Learning Theory Reseach and Praticce*.
Boston
- Sadirman A. M, 2007. *Model Dan Motivasi Belajar mengajar* . Raja Grafindo
Persada Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor Mempengaruhi*. Rineka Cipta . Jakarta
- Sumarno, 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani,
Pekanbaru
- Trianto, M.Pd , 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inivatif-Progresif*